

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN**

## **PT UNITED TRACTORS, Tbk**

Diajukan oleh  
Made Rini Anjarwati  
4517013150



**SKRIPSI**  
**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**  
**Guna Memperoleh Gelar**  
**Sarjana EKONOMI**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan PT United Tractors Tbk  
Nama Mahasiswa : Made Rini Anjarwati  
Stambuk/NIM : 4517013150  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muhtar Sapiri, SE., MM., M.Kes

  
Dr. Seri Suriani, SE., M.Si

**Mengetahui dan Mengesahkan:**

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi  
Akuntansi

  
Dr. H. A. Anfuudin Mane, SE, M.Si, SH, MH

  
Dr. Firman Menne, SE, MSi, Ak, CA

Tanggal Pengesahan :

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan persyaratan dan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan PT United Tractors Tbk”.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

1. Pertama-tama, ucapan terimakasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Makassar Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M. Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE., MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar
5. Bapak Dr. Muhtar Sapiri, SE., MM., M.Kes dan Ibu Dr. Seri Suriani, SE., M.Si sebagai dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberimotivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga menambah wawasan penulis. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar, terimakasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.

7. Orang Tua serta kakak dan adikku, terimakasih atas doa dan dukungannya telah percaya bahwa aku mampu menyelesaikan pendidikan Strata-1ku dengan baik.
8. Seluruh teman-teman dan sahabat-sahabat penulis, khususnya kepada Angkatan 2017 *leadership class* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar, terimakasih atas candatawa, motivasi, dukungan, serta diskusi-diskusi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ragil yang selalu mendoakan, memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan

Makassar, Maret 2019

Penulis



Made Rini Anjarwati  
4517013150

# FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF PT UNITED TRACTORS Tbk

by:

**MADE RINI ANJARWATI**

**Accounting Department, Faculty of Economics**

**University Bosowa**

## ABSTRACT

MADE RINI ANJARWATI.2019. Essay. Financial Performance Analysis (Case Study at PT. United Tractors Tbk) dibimbingoleh Dr. Muhtar Sapiri, SE., MM., M.Kes and Dr. Series Suriani, SE., M.Si

The research objective is To analyze the financial performance of PT United Tractors Tbk based Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dividend Payout Ratio (DPR), and YIELD years 2014-2018 and to analyze the financial performance of PT United Tractors Tbk based Z-score years 2014-2018.

The object of research is PT United Tractors Tbk. The analytical tool used is the ratio of market assessment and multivariate discriminant analysis.

The results showed that increased EPS in 2014, 2016 and 2017 compared to the prior year due to increased income. While the 2015 profit decreased resulting in EPS also declined. PER decline in 2014 caused by the decline in stock prices, and in 2015 PER has increased significantly. In 2016 and 2017 PER 2014dikarenakan years back, better than stock prices and the value of EPS increases. DPRPT United Tractors Tbk decreased in 2014, 2016 and 2017 when compared to the previous year. This decline is not indicating the that PT United Tractors Tbk has a poor performance in delivering dividends to shareholders, but PT United Tractors Tbk store profits in the form of retained earnings. PT United Tractors profit in 2014, 2016 and 2017 have increased. Sedangkan based multivariate calculation descriminant analysisi, in the year 2013 to 2017 PT United Tractors Tbk enter the healthy category with a Z-Score above 3.00. This is because the company's ability to manage its financial elements well.

Keywords: earnings per share, the price earnings ratio, dividend payout ratio, yield, Z-Score



# ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT UNITED TRACTORS Tbk

Oleh :

**MADE RINI ANJARWATI**

**Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi**

**Universitas Bosowa**

## ABSTRAK

MADE RINI ANJARWATI.2019. Skripsi. Analisis Kinerja Keuangan (Study Kasus Pada PT. United Tractors Tbk) dibimbingoleh Dr. Muhtar Sapiri, SE., MM., M.Kes dan Dr. Seri Suriani, SE., M.Si

Tujuan penelitian adalah Untuk menganalisis kinerja keuangan PT United Tractors Tbk berdasarkan *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Deviden Payout Ratio (DPR)*, dan YIELD tahun 2014 – 2018 dan Untuk menganalisis kinerja keuangan PT United Tractors Tbk berdasarkan Z-Score tahun 2014 – 2018.

Objek penelitian adalah PT United Tractors Tbk. Alat analisis yang digunakan adalah rasio penilaian pasar dan *multivariate discriminant analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *EPS* meningkat pada tahun 2014, 2016, dan 2017 dibandingkan tahun sebelumnya yang disebabkan oleh peningkatan laba. Sedangkan pada tahun 2015 laba menurun yang mengakibatkan *EPS* juga menurun. *PER* menurun pada tahun 2014 yang disebabkan oleh menurunnya harga saham, sedangkan pada tahun 2015 *PER* mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2016 dan 2017 *PER* kembali membaik dibandingkan tahun 2014dikarenakan harga saham dan nilai *EPS* meningkat. *DPR* PT United Tractors Tbk menurun pada tahun 2014, 2016, dan 2017 apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini tidak menindikasikan bahwa PT United Tractors Tbk memiliki kinerja yang tidak baik dalam memberikan deviden kepada pemegang saham, melainkan PT United Tractors Tbk menyimpan labanya dalam bentuk laba ditahan. Laba PT United Tractors pada tahun 2014, 2016, dan 2017 mengalami peningkatan. Sedangkan berdasarkan perhitungan *multivariate discriminant analysis*, pada tahun pada tahun 2013 sampai tahun 2017 PT United Tractors Tbk masuk dalam kategori sehat dengan nilai Z-Score di atas 3,00. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengelola unsur-unsur keuangannya dengan baik.

Kata kunci: *earning per share*, *price earning ratio*, *deviden payout ratio*, *yield*, *Z-Score*

## PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Made Rini Anjarwati  
NIM : 4517013150  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul : Analisis Kinerja Keuangan PT United Tractors Tbk

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis, atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, Maret 2019

Mahasiswa yang bersangkutan



Made Rini Anjarwati

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	
2.1 Kerangka Teori .....	6
2.1.1 Laporan Keuangan .....	6
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan .....	8
2.1.3 Kinerja Keuangan .....	18
2.1.4 EPS, PER, DPR, YIELD .....	21
2.1.5 Analisis Model Altman .....	23
2.2 Kerangka Pikir.....	30
2.3 Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	35
3.2.1 Jenis Data .....	35
3.2.2 Sumber Data.....	35
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4 Metode Analisis.....	36
3.5 Definisi Operasional.....	38



3.6 Jadwal Penelitian .....	42
-----------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

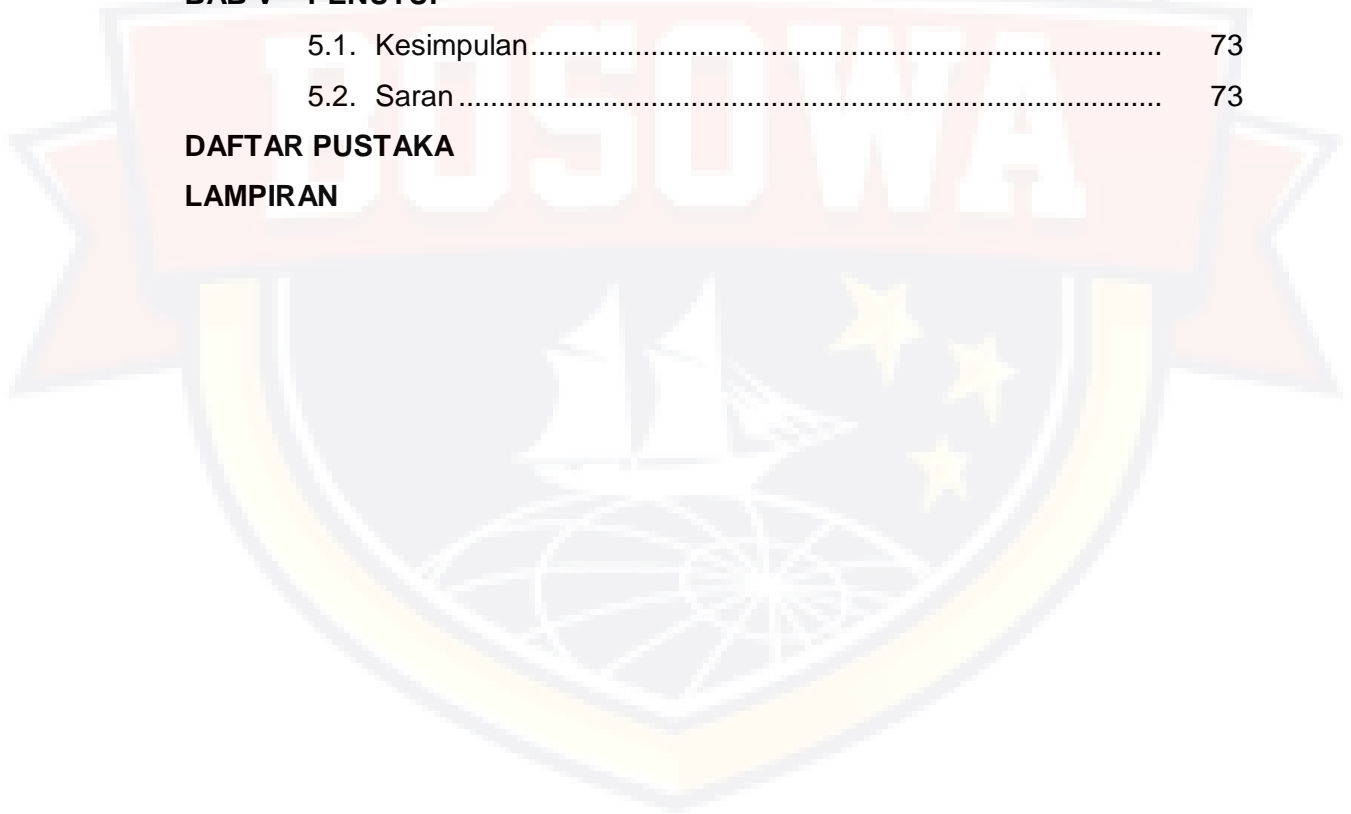
4.1. Gambaran Umum Perusahaan .....	43
4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan.....	43
4.1.2. Visi dan Misi .....	43
4.1.3. Struktur Organisasi PT United Tractors Tbk.....	44
4.1.4. <i>Job Description</i> PT United Tractors Tbk.....	46
4.2. Deskripsi Data .....	55
4.2.1. <i>Rasio Penilaian Pasar</i> .....	55
4.2.2. <i>Multivariate Discriminant Analysis</i> .....	61
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69

#### **BAB V PENUTUP**

5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Saran .....	73

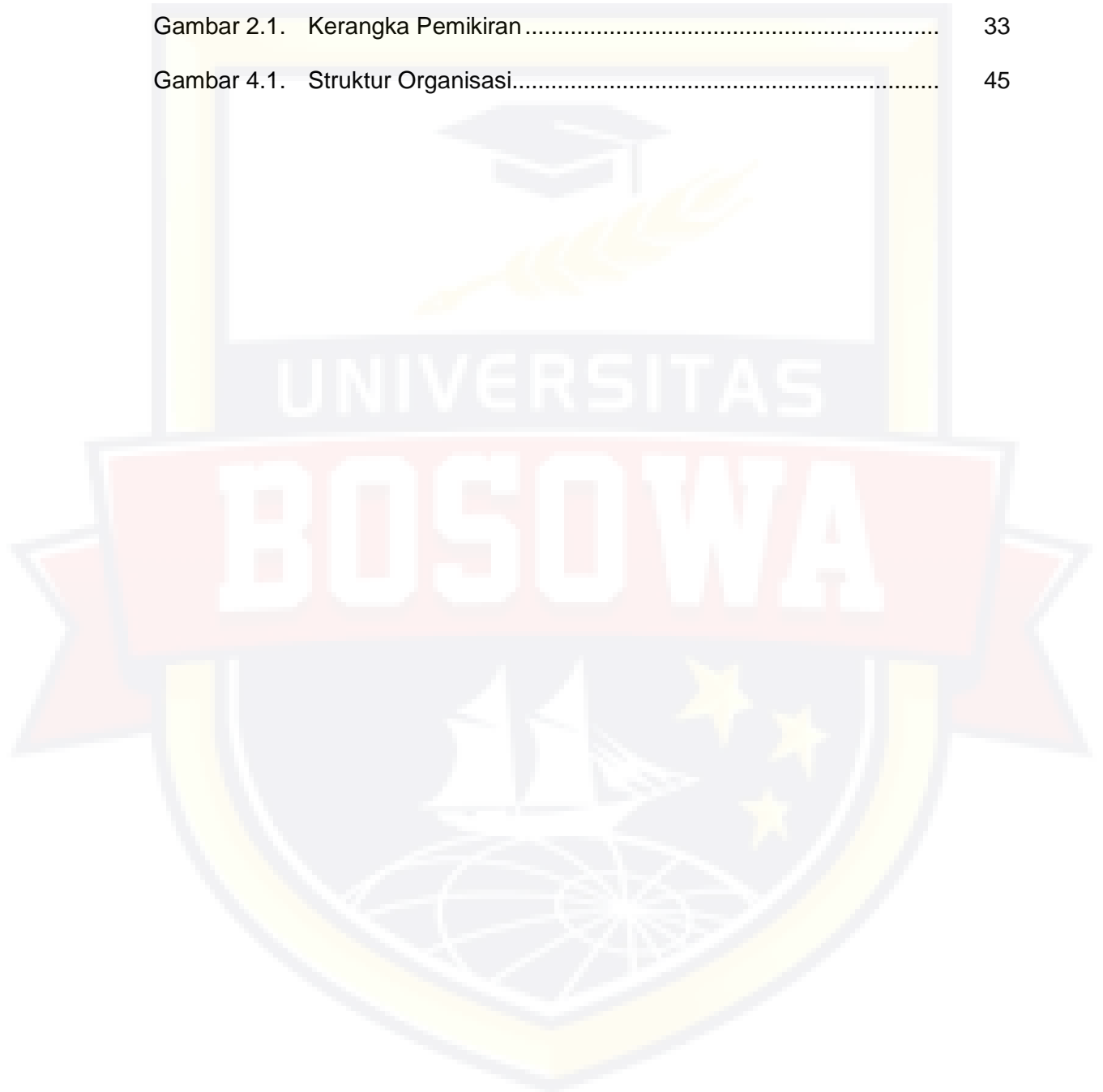
#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 4.1. Struktur Organisasi.....	45



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Earning Per Share.....	56
Tabel 4.2 Price Earning Ratio .....	57
Tabel 4.3 Deviden Payout Ratio .....	59
Tabel 4.4 Yield.....	61
Tabel 4.5 Working Capital to Total Assets.....	63
Tabel 4.6 Retained Earning to Total Assets .....	64
Tabel 4.7 EBIT to Total Assets.....	65
Tabel 4.8 Market Value of Equity to Book Value of Liabilities .....	66
Tabel 4.9 Sales to Total Assets .....	67
Tabel 4.10 Altman Z-Score .....	69

**BOSOWA**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Era persaingan yang dihadapi oleh dunia usaha semakin pesat, yang ditunjukkan oleh banyaknya perusahaan baru yang bermunculan. Hal ini mendorong perusahaan untuk lebih efisien dalam beroperasi. Dengan demikian perusahaan dapat mencapai laba yang tinggi dalam mewujudkan tujuan jangka panjang.

Fenomena di atas menjelaskan bahwa perusahaan sebagai organisasi *profit oriented* dituntut untuk selalu memperbaiki kinerja operasi dan kinerja keuangan. Dalam rangka untuk memperbaiki kinerja operasi dan kinerja keuangan, manajemen perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan dan sumber informasi yang penting bagi perusahaan.

Kinerja keuangan mencerminkan hasil operasional perusahaan dalam periode tertentu yang tersaji dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan merupakan hasil keputusan manajemen yang sifatnya berkelanjutan. Kinerja keuangan menjadi penting bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Bagi investor, kinerja keuangan yang bagus berarti memberikan sinyal kelayakan investasi di perusahaan tersebut, dan sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan tidak baik maka investor akan menganggap hal tersebut sebagai sinyal ketidak layakan investasi. Tingkat kesehatan keuangan perusahaan bagi para investor dan pemegang saham adalah merupakan aspek yang sangat penting untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu perusahaan,

agar modal yang nantinya diinvestasikan cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan. Seorang pemilik saham perusahaan, pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan stabilitas keuntungan perusahaan saat ini dan di masa-masa yang akan datang, dibandingkan dengan stabilitas keuntungan perusahaan lain. Ia akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan, sejauh hal itu dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar dividen, dan menghindari kebangkrutan. Tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui setelah ada hasil dari analisis laporan keuangan perusahaan. Selain dipergunakan oleh para investor dalam menentukan keputusan investasi, hasil dari analisis laporan keuangan juga, digunakan oleh pihak pemilik (*owner*) dan manajemen perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan saat ini, setelah dilakukan analisis keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan tersebut, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan perusahaan tersebut dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Pada dasarnya terdapat sejumlah alat ukur yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai kesehatan perusahaan, seperti analisis rasio, analisis struktur modal, penilaian modal kerja dan analisis potensi kesehatan

perusahaan “Altman” yang biasa disebut metode Altman. Studi-studi awal prediksi mengenai *financial distress*, berfokus pada perbandingan nilai-nilai rasio keuangan pada perusahaan yang sehat dan yang tidak sehat dan menyimpulkan bahwa rasio keuangan pada perusahaan yang tidak sehat lebih buruk dibandingkan rasio keuangan pada perusahaan yang sehat. Analisis tingkat kesehatan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansial jangka panjang maupun jangka pendek. Selain dapat menilai kemampuan perusahaan, juga dapat memberikan informasi mengenai kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat berakibat pada bangkrutnya perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari analisis tingkat kesehatan dapat memberikan sinyal awal bagi perusahaan untuk membenahi apa-apa yang berpotensi mengakibatkan kebangkrutan.

Obyek penelitian ini adalah PT United Tractors Tbk, perusahaan ini merupakan distributor peralatan berat terbesar dan terkemuka di Indonesia yang menyediakan produk-produk dari merek ternama di dunia seperti Komatsu, UD Truck, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. Kinerja perusahaan perlu diketahui agar pengurus perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan yang dimiliki sehingga bisa menentukan rencana strategis untuk masa yang akan datang. Atas dasar inilah penulis mengambil judul: **Analisis Kinerja Keuangan PT United Tractors Tbk.**

## **1.2 Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah adalah :



1. Bagaimanakah kinerja keuangan PT United Tractors Tbk berdasarkan *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Deviden Payout Ratio (DPR)*, dan YIELD tahun 2013 – 2017?
2. Bagaimanakah kinerja keuangan PT United Tractors Tbk berdasarkan Z-Score tahun 2013-2017?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT United Tractors Tbk berdasarkan *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Deviden Payout Ratio (DPR)*, dan YIELD tahun 2013 – 2017?
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT United Tractors Tbk berdasarkan Z-Score tahun 2013-2017?

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Praktis

##### a) Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan atau sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakannya guna kemajuan perusahaan.

##### b) Bagi Investor

Hasil penelitian dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada PT United Tractord Tbk.

##### c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya yang membahas topik yang sama.

## **2. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan dan untuk menambah kajian ilmiah dalam pengembangan media pembelajaran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kerangka Teori

##### 2.1.1 Laporan Keuangan

###### a) Pengertian Laporan Keuangan

Kasmir (2014 : 7) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Bambang Hermanto dan Mulyo Agung (2012 : 2) menjelaskan:

Laporan keuangan atau yang biasa disebut **Financial Statement** berisikan informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan informasi kegiatan usaha perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

###### b) Tujuan Laporan Keuangan

Fahmi (2012 : 5) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dicccsimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuanga terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

### **c) Manfaat Laporan Keuangan**

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan. Seperti dikemukakan Fahmi (2012 : 5) menjelaskan:

Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

### **d) Komponen Laporan Keuangan**

Bambang Hermanto dan Mulyo Agung (2012 :19) menjelaskan:

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari Neraca, Perhitungan Rugi-Laba, Ikhtisar Perubahan Modal dan biasanya dalam praktek masih dilampiri dengan laporan penunjang lainnya seperti, Laporan Harga pokok penjualan bagi perusahaan dagang disamping itu juga ada laporan arus kas yang penggunaannya untuk mengontrol perputaran kas.

#### **(1) Neraca**

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan tentang aktiva, kewajiban dan modal dari sutau perusahaan pada waktu tertentu. Jadi neraca dapat menunjukkan posisi laporan keuangan kepada semua pihak tentang jumlah harta dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada tanggal tertentu.

#### **(2) Laporan Laba Rugi**

Laporan Laba rugi atau juga disebut perhitungan rugi laba adalah sebuah laporan yang isinya melaporkan tentang hasil usaha selama satu periode dengan menunjukkan beberapa jumlah biaya yang digunakan untuk

memperoleh hasil usaha tersebut.

### **(3) Laporan Perubahan Modal**

Laporan perubahan modal dibuat guna melengkapi laporan sebelumnya yaitu neraca dan perhitungan rugi laba, dalam laporan perubahan modal berisikan sebab-sebab terjadinya perubahan modal perusahaan.

### **(4) Laporan Arus Kas**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2012), pengertian laporan arus kas adalah :

“Arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Setara kas (cash equivalent) dapat didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan informasi arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi.”

Bambang Hermanto dan Mulyo Agung (2012 : 61) menjelaskan:

Informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan laporan arus kas adalah memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama satu periode.

## **2.1.2 Analisis Laporan Keuangan**

### **a) Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan didukung suatu laporan keuangan dan mengungkapkan

berbagai hal yang disembunyikan dalam laporan keuangan.

Bambang Hermanto dan Mulyo Agung (2012 : 95) menjelaskan Analisis laporan keuangan artinya menguraikan laporan keuangan dalam unsur-unsurnya, mengkaji unsur-unsur itu untuk menarik kesimpulan atau membuat tafsiran-tafsiran yang akan diambil, karena kepentingan masing-masing pihak berbeda-beda maka alat analisa maupun ukuran yang digunakan dapat berbeda pula.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan untuk mencari hubungan yang baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif sehingga dapat diperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan dengan jelas untuk mengambil keputusan ekonomi.

#### **b) Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Bambang Hermanto dan Mulyo Agung (2012 : 96) menjelaskan tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengambil keputusan perencanaan dan kontrol guna menjamin tercapainya tujuan perusahaan dalam mencapai rentabilitas yang memuaskan dan dapat menjamin posisi keuangan yang sehat.

#### **c) Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Bambang Hermanto dan Mulyo Agung (2012 : 105-107) menjelaskan:

- a) Analisis Horizontal merupakan analisa presentase terhadap kenaikan atau penurunan dalam pos-pos yang bersangkutan pada laporan keuangan, diperbandingkan dengan pos-pos yang sama pada periode sebelumnya.
- b) Analisis Vertikal

Analisis vertikal merupakan analisa persentase yang digunakan untuk menunjukkan hubungan melalui perbandingan antara pos-pos yang satu



dengan pos-pos yang lain dalam laporan keuangan tersebut dan pada analisa vertikal laporan keuangan yang dianalisa hanya satu periode.

- c) Analisis keuangan atau lebih dikenal sebagai analisis rasio, rasio (perbandingan) dapat dilakukan untuk dan antar sepasang pos baik dalam neraca maupun perhitungan laba rugi.

### **1. Perbandingan Analisa Rasio Keuangan**

Mamduh M. Hanafi dan Abdull Halim (2012) menjelaskan pada dasarnya ada dua cara yang dapat dilakukan dalam perbandingan rasio financial perusahaan. Kedua cara tersebut adalah:

#### **a) *Time Series Analysis***

Perbandingan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan di masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Apabila rasio keuangan dilakukan dalam beberapa tahun, maka bisa dipelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah ada kemajuan atau kemunduran prestasi dari kondisi keuangan perusahaan selama beberapa tahun tersebut.

Semakin banyak observasi yang dimiliki oleh analisis, akan semakin baik. Analisis *Time Series* ini bisa dilihat pengaruh variabel-variabel seperti variabel makro ekonomi (resesi, inflasi), variabel industri (perubahan industri, peraturan), variabel mikro ekonomi (perubahan strategi, manajemen baru) terhadap data-data keuangan sekaligus melihat pola-pola tertentu dari keuangan yang dipunyai.

#### **b) *Cross-sectional Approach***

Perbandingan rasio-rasio suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dan sebanding dengan rata-rata rasio industri. Idealnya

perusahaan yang dipilih sebagai perbandingan adalah perusahaan yang mempunyai produk serupa (memenuhi kebutuhan yang sama, atau merupakan substitusi satu sama lain), mempunyai strategi, ukuran dan umur yang sama. Barangkali perbandingan dengan satu atau dua perusahaan yang serupa bisa dilakukan, baik atas dasar kesamaan dari sisi permintaan, kesamaan dari atribut keuangan ataupun kesamaan dari jenis bahan baku, apabila data-data industri tidak ada.

## 2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

### a) Rasio Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdull Halim (2012) menjelaskan Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Munawir (2010) menjelaskan Jika dilihat dari rasio likuiditas, suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu:

- 1) Memenuhi kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern)
- 2) Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal(kewajiban keuangan terhadap pihak intern)
- 3) Membayar bunga dan devidens yang dibutuhkan
- 4) Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan

Mamduh M. Hanafi dan Abdull Halim (2012) menjelaskan Ada dua rasio likuiditas yang sering digunakan yaitu rasio lancar dan rasio *quick* (*acid test ratio*).

- 1) Rasio Lancar atau *Current Ratio*

Munawir (2010) menjelaskan Rasio lancar atau *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Darsono dan Ashari (2009) menjelaskan: *Rule of thumb* (ketentuan baiknya) *current ratio* adalah 1 sampai 2 atau 100% sampai 200%. Rasio lancar yang terlalu besar (di atas 200%) menunjukkan pengelolaan aktiva lancar yang kurang bagus karena masih banyak aktiva yang menganggur.

## 2) Quick Ratio

Munawir (2010) menjelaskan *Quick ratio* atau *acid test ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaannya. *Quick ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Darsono dan Ashari (2009) menjelaskan: *Rule of thumb* (ketentuan baiknya) *quick ratio* adalah 1 sampai 2 atau 100% sampai 200%. Rasio cepat yang berkisar antara 1 sampai 2 menunjukkan bahwa aset yang cepat diuangkan cukup memadai untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek.

## b) Rasio Solvabilitas

Munawir (2010) menjelaskan Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ada beberapa macam rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas.

Darsono dan Ashari (2009) menjelaskan Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* meliputi *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Equity Multiplier* (EM), dan *Interest Coverage* (IC) atau *Time Interest Earned*.

### 1) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditor.

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Rule of thumb* (ketentuan baiknya) *debt to total assets ratio* adalah maksimal 100% yang berarti perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan hutang.

### 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rumusnya adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Rule of thumb* (ketentuan baiknya) *debt to equity ratio* adalah maksimal 100% yang berarti perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan hutang.

### 3) *Financial Leverage Multiplier (FLM)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Rumus *Financial Leverage Multiplier* sebagai berikut:

$$\text{Financial Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin kecil rasio *Equity Multiplier*, berarti porsi pemegang saham semakin besar sehingga kinerjanya semakin baik karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil.

### 4) *Interest Coverage (IC)* atau *Time Interest Earned*

Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan laba untuk membayar biaya bunga untuk periode sekarang. Investor dan kreditor lebih menyukai rasio yang tinggi karena rasio yang tinggi menunjukkan margin keamanan dari investasi yang dilakukan. Rumusnya adalah:

$$\text{Interest Coverage (IC) atau Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

## c) Rasio Aktivitas

Darsono dan Ashari (2009) menjelaskan: Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melihatkan perbandingan antar tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas

menganggap bahwa sebaliknya terdapat `keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lain. Rasio aktivitas antara lain *Receivable Turn Over* (RTO), Rata-Rata Penerimaan Piutang (RPP), *Inventory Turn Over* (ITO), Lama Persediaan Mengendap (PM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO).

#### 1) *Receivable Turn Over*

Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki, akan tetapi rasio yang terlalu tinggi juga bisa mengakibatkan pelanggan yang lari karena kebijakan kredit yang terlalu ketat. Rasio ini juga bisa menjadi dasar untuk pemberian kebijakan kredit yang dapat meningkatkan jumlah penjualan dengan memperhitungkan kerugian piutang tidak tertagih. Rumusnya adalah:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang Dagang}}$$

Darsono dan Ashari (2009) menjelaskan bahwa *rule of thumb receivable turn over* adalah sekitar 6–12 kali, sehingga waktu mengendap piutang adalah 30 sampai dengan 60 hari.

#### 2) Rata-Rata Penerimaan Piutang (RPP)

Dengan melihat rasio ini, bisa dilihat dalam jangka waktu berapa hari piutang akan bisa menjadi kas atau ditagih. Rasio penerimaan piutang yang terlalu panjang akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena banyaknya aktiva yang menganggur. Rumusnya adalah:

$$\text{Rata-rata Penerimaan Piutang (RPP)} = \frac{365}{\text{Receivable Turn Over}}$$



### 3) *Inventory Turn Over* (ITO)

Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan. Rumusnya adalah:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan Barang}}$$

### 4) Lama Persediaan Mengendap (LPM)

Rasio ini berguna untuk mengetahui jangka waktu persediaan mengendap di gudang perusahaan. Semakin cepat persediaan mengendap, maka semakin likuid persediaan tersebut sehingga tidak ada aktiva yang menganggur terlalu lama. Rumusnya adalah:

$$\text{Lama Persediaan Mengendap (LPM)} = \frac{365}{\text{Receivable Turn Over}}$$

### 5) *Total asset turn over*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dengan melihat rasio ini, dapat diketahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total asset turn over* bagi perusahaan yang produktif harus di atas 1. Rumusnya adalah:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}}$$

## d) Rasio Profitabilitas

Analisis kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dibutuhkan untuk memastikan pertumbuhan jangka panjang dan kelangsungan hidup perusahaan karena perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012) menjelaskan

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu.

Darsono dan Ashari (2010) menjelaskan *Rule of thumb* pada setiap rasio profitabilitas adalah hasil perhitungan rasio harus lebih besar dari bunga berjangka satu tahun. Jika hasil perhitungan rasio lebih kecil dari suku bunga satu tahun, maka hasil investasi yang dilakukan lebih kecil daripada investasi pada deposito berjangka.”

Ada tiga rasio yang sering digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu *Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.

#### 1) *Profit Margin*

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common-size* untuk laporan laba-rugi (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Rasio ini bisa dihitung dengan rumus:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba bersih}}{\textit{Penjualan}}$$

*Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya *profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat penjualan tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Rasio ini cukup bervariasi dari industri ke industri, sebagai

contoh: industri *retailer* cenderung mempunyai profit margin yang lebih rendah dibandingkan dengan industri manufaktur.

## 2) Return On Asset (ROA)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). Rasio ini bisa dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 3) Return On Equity (ROE)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat *leverage* keuangan perusahaan.

### 2.1.3 Kinerja Keuangan

#### a) Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu hasil atas prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola dana perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu.

Rudianto (2013) menjelaskan Pengukuran kinerja adalah

penentuan atau penilaian secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian karyawan dan organisasi berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **b) Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan**

Munawir dalam (2012) menjelaskan Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

##### **1. Mengetahui tingkat likuiditas**

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

##### **2. Mengetahui tingkat solvabilitas**

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

##### **3. Mengetahui tingkat rentabilitas**

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

##### **4. Mengetahui tingkat stabilitas**

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen

dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

### c) Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Sutrisno (2012) menjelaskan: Analisa keuangan dapat dilakukan dengan cara :

#### a. Analisis rasio

Rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca. Dengan cara rasio semacam ini diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang.

#### b. Analisis *Du Pont*

*Du Pont* adalah nama perusahaan yang mengembangkan sistem ini, sehingga disebut sebagai sistem *Du Pont*. Sistem *Du Pont* dan sistem rentabilitas ekonomis mempunyai kemiripan sehingga kadang-kadang ditafsirkan sama. Oleh karena itu perlu dipahami perbedaannya, yaitu pada sistem *Du pont* dalam menghitung *Return On Investment* (ROI) yang didefinisikan sebagai laba adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam konsep rentabilitas ekonomis laba yang dimaksud adalah laba sebelum bunga dan pajak.

#### c. Analisis *Common Size*

Analisis *common size* ini mengubah angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi prosentase dengan dasar tertentu. Untuk angka-angka yang ada dalam neraca, *common base* nya adalah total aktiva, artinya total aktiva diubah menjadi 100%. Sedangkan elemen-elemen yang lain akan mengikuti sesuai dengan proporsinya masing-masing. Analisis *Common Size* disusun dengan jalan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan rugi-laba dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva untuk neraca.

d. Analisis Indeks

Pada analisis indeks, semua angka dalam suatu laporan pada tahun dasar diberi angka 100. Tahun dasar ini dipilih dari tahun awal atau tahun dimana pada saat itu kondisinya normal, sehingga bisa menunjukkan perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Dengan analisis indeks ini bisa dengan mudah dilihat perkembangan perusahaan.

#### **2.1.4 *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Deviden Payout Ratio, Yield***

a. *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share (EPS)* menurut Irham Fahmi (2014) merupakan “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang

didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Berikut rumus dalam menghitung EPS menurut Kasmir (2012:207):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar (Jsb)}}$$

#### b. Price Earning Ratio

Menurut Irham Fahmi (2014) pengertian *price earning ratio* adalah Perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa: *Price Earning Ratio (PER)* adalah suatu teknik analisis fundamental dengan nilai saham dan membandingkannya dengan harga saham per lembar dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio (PER)* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan juga.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

#### c. Dividen Payout Ratio

Menurut Irham Fahmi (2014) mengungkapkan bahwa: Kebijakan dividen adalah penting karena beberapa alasan, pertama adalah perusahaan dapat menggunakan dividen sebagai alat untuk sinyal keuangan orang luar tentang stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan dan kedua adalah dividen memainkan peran penting dalam struktur modal.

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Pendapatan Per Lembar}} \times 100\%$$

#### 4. YIELD

*Yield* atau imbal hasil adalah sebuah indikator profitabilitas dan viabilitas dari investasi Anda. Dengan alat ukur ini, profit yang dihasilkan selama periode tahunan akan ditampilkan. Jenis-jenis *yield* antara lain, internal, persentase tahunan, *current yield*, *yield to maturity* (untuk obligasi), dan dividen (untuk saham).

$$YIELD = \frac{\text{Harga Awal} - \text{Harga Akhir}}{\text{Harga Awal}}$$

##### 2.1.5 Analisis Model Altman

Rasio-rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan dari suatu perusahaan. Keterbatasan analisis rasio timbul dari kenyataan bahwa metodologinya pada dasarnya bersifat penyimpangan (*univariate*) yang artinya setiap rasio di uji secara terpisah. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan analisis tersebut, maka Altman telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dan teknik statistik. Yaitu analisis diskriminasi yang menghasilkan suatu indeks yang memungkinkan klasifikasi dari suatu pengamatan menjadi satu dari beberapa pengelompokan yang bersifat apriori (Widyastuti, 2006).

##### a) Model Altman Z-Score Pertama (1968)

Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan perusahaan. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah studi yang dilakukan oleh Edward I Altman. Altman *dalam* (Adnan, 2001 *dalam* Fahlepi, 2013) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan. Dalam penelitian ini Altman menggunakan sampel sebanyak 66 perusahaan manufaktur yang terdiri atas 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan tidak bangkrut. Altman menggunakan *Multivariate Discriminant Analysis*. Hasil analisa menunjukkan bahwa rasio



keuangan (*profitability, liquidity, dan solvency*) bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 95% setahun sebelum perusahaan bangkrut. Tingkat keakuratan tersebut turun menjadi 72% untuk periode 2 tahun sebelum bangkrut, 29% untuk periode 4 tahun sebelum bangkrut, dan 36% untuk periode 5 tahun sebelum bangkrut. Hasil penelitian yang dilakukan Altman ini menunjukkan penurunan kekuatan prediksi rasio keuangan untuk periode waktu yang lebih lama. Dalam penelitian ini Altman menyeleksi 22 macam rasio keuangan. Dari 22 macam rasio tersebut Altman menemukan 5 macam rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut. Lima jenis rasio tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Working Capital to Total Assets Ratio (WC/TA)*

Rasio ini mendeteksi likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto). Semakin besar rasio ini maka semakin baik pula kemampuan modal kerja dalam memutar aktiva. Modal kerja disini didapat dari selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah-masalah pada likuiditas perusahaan adalah indikator-indikator internal seperti ketidakcukupan kas, utang dagang membengkak, utilisasi modal (harta kekayaan) menurun, penambahan utang yang tak terkendali dan beberapa indikator lainnya.

2. *Retained Earnings to Total Assets Ratio (RE/TA)*

Rasio ini mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan kecepatan perputaran *operating assets* sebagai ukuran efisiensi usaha.

Semakin besar rasio ini maka semakin produktif aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan.

### 3. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio (EBIT/TA)*

Rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Investor termasuk pemegang saham dan obligasi. Indikator yang dapat digunakan dalam mendeteksi adanya masalah pada kemampuan profitabilitas perusahaan antara lain adalah piutang dagang meningkat, rugi yang terus menerus, persediaan meningkat, penjualan menurun, terlambatnya hasil penagihan piutang, kredibilitas perusahaan berkurang serta kesediaan memberi kredit pada konsumen yang tidak dapat membayar pada waktu yang telah ditetapkan.

### 4. *Market of Equity to Book Value of Total Liabilities Ratio (MVE/BVL)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap utangnya melalui modalnya sendiri. Modal yang dimaksud adalah gabungan nilai pasar dari modal biasa dan saham preferen, sedangkan hutang mencakup hutang lancar dan hutang jangka panjang. Nilai pasar ini diperoleh dari perkalian antara jumlah saham perusahaan dengan harga pasar perlembar sahamnya. Rasio ini diukur dalam ukuran prosentase.

### 5. *Sales to Total Assets Ratio (S/TA)*

Rasio ini mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Indikator yang dapat

digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pada aktivitas perusahaan serta berpengaruh pada rasio ini antara lain pangsa pasar produk kunci menurun, berpindahnya penguasaan pangsa pasar pada pesaing, modal kerja menurun dratis, perputaran persediaan menurun dratis, kepercayaan konsumen berkurang, dan beberapa indikator lainnya. Kelima rasio inilah yang akan digunakan dalam menganalisa laporan keuangan sebuah perusahaan public manufaktur untuk kemudian mendeteksi tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam manajemen keuangan, rasio-rasio yang digunakan dalam metode Altman ini dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar, yaitu:

1. Rasio Likuiditas yang terdiri atas *Working capital to Total Assets Ratio*
2. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Retained Earnings to Total Assets Ratio* dan *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio*.
3. Rasio Aktivitas yang terdiri dari *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities Ratio* dan *Sales to Total Assets Ratio*.

Dalam penelitian tersebut Altman menggunakan analisis diskriminan untuk membuat suatu model dalam meramalkan kebangkrutan perusahaan. Persamaan kebangkrutan yang dihasilkan ditujukan untuk memprediksi sebuah perusahaan public manufaktur. Model yang diperoleh tersebut adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Z\text{-Score} = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 1,0 (X5)}$$

Keterangan:

WC/TA (X1) = *Working Capital / Total Assets (%)*

RE/TA (X2) = *Retained Earning / Total Assets (%)*

EBIT/TA (X3) = *Earning Before Interest and Taxes / Total Assets (%)*

$MVE/BVD (X4) = \text{Market Value of Equity} / \text{Book Value of Total Liabilities}$   
(%)

$S/TA (X5) = \text{Sales} / \text{Total Assets}$  (berapa kali )

Angka-angka rasio tersebut kemudian dikalikan dengan koefisien yang diturunkan Altman dan tambahkan hasilnya. Untuk menghitung Z-Score dapat dilakukan dengan menghitung angka-angka kelima rasio yang diambil dari laporan keuangan. Dari hasil analisa dengan metode Altman akan diperoleh hasil berupa angka-angka atau nilai Z – Score yang kemudian dapat menjelaskan kemungkinan pada sebuah perusahaan. Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa analisis diskriminan memuat 5 unsur yaitu X1 sampai X5, dimana:

X1 = Menyimpulkan bahwa suatu perusahaan yang berpotensi gagal mulai berkurang investasinya untuk aktiva lancar. jadi bila dalam beberapa tahun investasi terhadap aktiva lancarnya mengalami penurunan terus menerus maka perlu diwaspadai mengenai X1 yang merupakan unsur kebangkrutan

X2 = Indikator profitabilitas kumulatif yang relatif terhadap penyusunan waktu, maka ini mengisyaratkannya bahwa semakin muda suatu perusahaan, semakin besar kemungkinannya untuk bangkrut, tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan yang besarpun mengalami kebangkrutan.

X3 = Mencerminkan keseluruhan kekuatan perusahaan dalam mendatangkan pendapatan,melemahnya faktor ini merupakan indikator terbaik akan hadirnya kebangkrutan, karena berjalannya

suatu perusahaan bergantung juga pada laba yang diperoleh perusahaan.

X4 = Mengembangkan solvabilitas/kemampuan finansial jangka panjang dari suatu perusahaan.

X5 = Menunjukkan rasio perputaran modal yang menunjukkan besar kecilnya kemampuan manajemen untuk menjual aset-aset perusahaan atau bisa dikatakan seberapa jauh kemampuan aktiva menciptakan penjualan.

Dengan kriteria penilaian (Munawir : 2010) sebagai berikut: Jika  $Z\text{-Score} > 2,99$  dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.

Nilai  $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$  berada di daerah abu-abu (*grey area*) sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.

Dan nilai  $Z\text{-Score} < 1,81$  dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

#### b) Model Altman Z-Score Revisi (1983)

Model yang dikembangkan oleh Altman ini mengalami suatu revisi. Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang *go public* melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan-perusahaan di sektor swasta. Model yang lama mengalami

perubahan pada salah satu variabel yang digunakan. Altman mengubah pembilang *Market Value Of Equity* pada  $X_4$  menjadi *book value of equity* karena perusahaan privat tidak memiliki harga pasar untuk ekuitasnya. Berikut formula yang dihasilkan (Supardi, 2003 dalam Rahayu, dkk 2016)

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,108 X_3 + 0,42 X_4 + 0,988 X_5$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

Z = financial distress index

$X_1$  = working capital / total asset

$X_2$  = retained earnings / total asset

$X_3$  = earning before interest and taxes / total asset

$X_4$  = book value of equity / book value of total liabilities

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Zscore model Altman (1983), yaitu:

- a. Jika nilai  $Z < 1,23$  maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.
- b. Jika nilai  $1,23 < Z < 2,9$  maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*).
- c. Jika nilai  $Z > 2,9$  maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau dalam keadaan sehat (*safe*).

c) Model Altman Z-Score Modifikasi (1995)

Ramadhani (2009) dalam Rahayu, dkk (2016) mengungkapkan bahwa seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan, Altman kemudian merevisi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang

(*emerging market*). Dalam *Z-score* modifikasi ini Altman mengeliminasi variable *X5 (sales to total asset)* karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Berikut persamaan *Z-Score* yang di modifikasi Altman (1995):

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

Z = financial distress index

X1 = working capital / total asset

X2 = retained earnings / total asset

X3 = earnings before interest and taxes / total asset

X4 = book value of equity / book value of total liabilities

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z-score* model Altman Modifikasi yaitu:

- a. Jika nilai  $Z < 1,1$  maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.
- b. Jika nilai  $1,1 < Z < 2,6$  maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*).
- c. Jika nilai  $Z > 2,6$  maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

## 2.2 Kerangka Pikir

Setiap perusahaan memiliki kebijakan dalam berbagai aktifitas mereka, tidak terkecuali dengan PT United Tractors Tbk terutama pada bagian keuangan perusahaan. Ada berbagai keputusan yang akan diambil tapi sebelum itu pihak perusahaan akan membuat laporan keuangan mereka per periode baik perbulan pertriwulan ataupun pertahun. Dari laporan keuangan inilah akan muncul

berbagai pendapat dari *stakeholder* tidak terkecuali tentang kebijakan deviden. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gains*. Kebijakan dividen adalah tidak relevan dengan mengasumsikan baik investor maupun manajer memiliki informasi yang sama atas kesempatan berbagai kesempatan investasi. Sehingga investor dan manajer memiliki penilaian yang sama terhadap perusahaan dan kebijakan dividen atau kebijakan distribusi pendapatan dimasa datang. Dalam kenyataannya manajer cenderung memiliki informasi yang lebih baik tentang prospek perusahaan dibanding dengan investor atau pemegang saham, akibatnya investor menilai bahwa *capital gain* lebih beresiko dibandingkan dengan dividen dalam bentuk. Bagi investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik dibandingkan *dividend payout ratio* yang tinggi. Stabilitas disini dalam arti tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif. Apabila faktor lain sama, saham yang memberikan dividen yang stabil selama periode tertentu akan mempunyai harga yang lebih tinggi daripada saham yang membayarkan dividennya dalam presentase yang tetap terhadap laba. Agar perusahaan tetap berjalan dengan baik juga dapat berkembang, perusahaan juga perlu melakukan analisis prediksi kebangkrutan untuk menilai bagaimana kinerja PT United Tractors Tbk pada masa sekarang dan bagaimana PT United Tractors Tbk nantinya. Untuk itu maka digunakanlah analisis rasio keuangan dengan pendekatan metode Z-Score. Dari



hasilnya akan dilihat bagaimana kinerja PT United Tractors Tbk agar dapat lebih awal mengetahui bagaimana keadaan keuangannya.





### 2.3 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2014:93) adalah sebagai berikut: Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, menjadi landasan bagi penulis untuk mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT United Tractors Tbk baik berdasarkan *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Deviden Payout Ratio (DPR)*, dan YIELD.
2. Prediksi kebangkrutan PT United Tractors Tbk (UT) dengan menggunakan metode Altman Z-Score yaitu UT berada di grey area ( $1,81 < Z\text{-Score} < 3,00$ ).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di PT United Tractors Tbk Cabang Makassar yang beralamat di Jalan Urip Sumoharjo No. 268, Panakkukang Kota Makassar 90231 dan penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari tanggal 02 Juli sampai dengan 31 Agustus 2018.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan penulis adalah:

##### **a. Data Kaulitatif**

Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah sejarah perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas masing-masing jabatan, serta visi misi PT United Tractors Tbk.

##### **b. Data Kuantitatif**

Data Kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2009:13). Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu neraca dan laporan laba rugi.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan keuangan periode 2014-2018 yang diperoleh dari *website* PT United Tractors Tbk.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung catatan dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada PT United Tractors Tbk.

### 3.4 Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu suatu teknik analisis data dengan menganalisis menggunakan perhitungan angka-angka dari laporan keuangan, seperti neraca dan laba rugi yang kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah

#### 1. Rasio Penilaian Pasar

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, dan dividen. Rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen, juga berkepentingan dalam rasio ini. Rasio penilaian pasar terdiri dari:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar (Js)}}$$

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba Per Lembar}}$$

$$\text{Deviden Payout Ratio} = \frac{\text{Deviden Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

$$YIELD = \frac{\text{Harga Dasar}}{\text{Harga Penutupan}}$$

## 2. Multivariate Discriminant Analysis

*Multivariate Discriminant Analysis* merupakan model yang dikembangkan oleh Altman untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan atau yang biasa disebut Altman Z-Score dengan persamaan sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Dimana:

X1 = Working Capital to Total Assets (Modal Kerja/Total Aset)

X2 = Retained Earning to Total Assets (Laba Ditahan/Total Aset)

X3 = Earning Before Interest and Tax to Total Assets (Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Bunga/Total Aset)

X4 = Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (Nilai Pasar/Total Hutang)

X5 = Sales to Total Assets (Penjualan/Total Aset)

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a) Z-Score > 3,00 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak memiliki kesulitan keuangan.
- b)  $1,81 < Z\text{-Score} < 3,00$  berada di area abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.
- c) Z-Score < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya besar.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas variabel yang diamati. Secara tidak langsung, definisi operasional itu mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Deviden Payout Ratio (DPR)*, dan *YIELD*. Secara lebih rinci, definisi operasional penelitian ini adalah

1. *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki. Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz, *earning per share* adalah "*Earning After Taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*"

Adapun rumus *Earning per Share (EPS)* adalah :

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar (Jsb)}}$$

2. *Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham. Rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap *earning* per lembar saham. Secara matematis, rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Lembar Saham}}$$

3. *Deviden Payout Ratio (DPR)*

Hanafi dan Halim (2009:86) mengemukakan bahwa "*Dividend payout ratio* merupakan rasio pembayaran dividen yang melihat bagian earnings (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain

yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan". Menurut Hartono (2008:371), "*dividend payout ratio* diukur sebagai dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham umum". Atmaja (2008:85) menjelaskan bahwa "persentase dividen yang dibagikan dari laba setelah pajak disebut *Dividen Payout Ratio*".

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* merupakan laba yang diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. *Dividend Payout Ratio* merupakan bagian kecil dari keputusan pendanaan perusahaan. DPR digunakan dalam model penilaian saham untuk mengestimasi dividen yang dibayarkan pada masa yang akan datang. Rumus untuk menghitung *dividend payout ratio* menurut Hanafi dan Halim (2009:86) yaitu:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Deviden Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

#### 4. YIELD

*Yield* atau imbal hasil adalah sebuah indikator profitabilitas dan viabilitas dari investasi Anda. Dengan alat ukur ini, profit yang dihasilkan selama periode tahunan akan ditampilkan. Jenis-jenis *yield* antara lain, internal, persentase tahunan, *current yield*, *yield to maturity* (untuk obligasi), dan dividen (untuk saham).

$$\text{YIELD} = \frac{\text{Harga Awal} - \text{Harga Akhir}}{\text{Harga Awal}}$$



Model Altman Z–Score juga digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Secara lebih rinci, definisi operasional penelitian ini adalah:

Tabel 3.1  
Definisi Operasional

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$			
X1	Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.	<i>Working Capital to Total Assets</i>	Rasio
X2	Digunakan untuk mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba ditahan dibandingkan dengan total aset sebagai ukuran efisiensi usaha. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan	<i>Retained Earning to Total Assets</i>	Rasio
X3	Digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan	Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to	Rasio

	<p>aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.</p> <p>EBIT diperoleh dari laporan laba rugi, total aset diperoleh dari neraca perusahaan</p>	Total Assets	
X4	<p>Digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar daripada aktivanya dan perusahaan menjadi pailit. Harga saham diperoleh dari berbagai sumber, sedangkan jumlah saham beredar serta total liabilitas diperoleh dari neraca perusahaan.</p>	<p>Market Value of Common and Preferrend Equity/Book Value of Total Liabilities</p>	Rasio
X5	<p>Digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan.</p> <p>Nilai penjualan diperoleh dari laba rugi, sedangkan nilai total aset diperoleh dari neraca perusahaan.</p>	Sales to Total Assets	Rasio
Z-Score	<p>Dari data laporan keuangan perusahaan akan dianalisis dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang dianggap dapat memprediksi kebangkrutan sebuah</p>	$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$	<p>a. <math>Z &gt; 3,00</math> = Sehat</p> <p>b. <math>Z &lt; 1,81</math> = Bangkrut</p> <p>c. <math>3,00 &gt; Z &gt; 1,81</math> = Gray Area</p>

	<p>perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang mendeteksi likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan yang akan menghasilkan rasio-rasio atau angka-angka yang akan diproses lebih lanjut dengan menggunakan formula model Altman.</p>		
--	--	--	--



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Perusahaan

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya PT United Tractors Tbk

Sejarah singkat berdirinya perusahaan PT United Tractors Tbk berdiri pada 13 Oktober 1972 dengan nama PT Astra Motor Works dan PT Astra International Tbk sebagai pemegang saham mayoritas. Selanjutnya nama tersebut diubah menjadi United Tractors (UT). Segera setelah beroperasi, UT memperoleh kepercayaan sebagai agen tunggal berbagai macam alat berat yang memiliki reputasi Internasional, antara lain merek KOMATSU dari Komatsu Ltd, Japan yang sudah sejak awal menjadi perintis kerja sama dengan UT.

Sepanjang dasawarsa pada tahun 1970-an, UT yang telah mengembangkan industri pada areal seluas 20 ha di Jl. Raya Bekasi km. 22, Cakung, Jakarta Timur, terus membangun reputasi pemasaran yang paling berorientasi ke *service* atau *product support*. Untuk memenuhi kebutuhan pasar, sejak 1981 UT mulai melangkah ke bidang produksi. Selanjutnya UT mulai mendirikan beberapa *Affiliated Company (Affco)* yang semakin memperkokoh usaha yang digelutinya.

##### 4.1.2 Visi dan Misi PT United Tractors Tbk

###### a. Visi PT United Tractors Tbk

Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

### **b. Misi PT United Tractors Tbk**

Misi PT United Tractors Tbk adalah menjadi perusahaan yang:

- 1) Bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan.
- 2) Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya.
- 3) Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang.
- 4) Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.

#### **4.1.3 Struktur Organisasi PT United Tractors Tbk**





#### **4.1.4 Job Description PT United Tractors Tbk**

##### **1) Branch Operation Head**

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Membuat estimasi sales perbulan
- b. Memantau kegiatan operasional harian
- c. Mengurus surat-surat izin yang diperlukan bagi cabang perseroan
- d. Mengurus masalah-masalah eksternal (hubungan luar) khususnya hubungan dengan pemerintah
- e. Melaksanakan kegiatan cabang perseroan sesuai dengan rincian tugas yang telah ditentukan oleh perseroan

##### **2) Administration Departmet Head**

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mengelola dan memelihara aset berupa fisik dan keuangan.
- b. Melakukan verifikasi seluruh dokumen administrasi yang berkaitan dengan keuangan.
- c. Melakukan kontrol atas pelaksanaan administrasi penjualan unit, service, sparepart dan aksesoris.
- d. Membuat planning dan budget sesuai estimasi penjualan unit, service dan part, dan aksesoris di cabang yang disesuaikan dengan guidance annual plan dari Head Office.
- e. Meyakinkan seluruh tahapan proses administrasi mulai dari pemesanan kendaraan sampai deliver kendaraan ke pelanggan sesuai SOP dan regulasi yang berlaku.

- f. Meyakinkan segala administrasi keuangan dari internal (bagian keuangan cabang) maupun eksternal (customer dan pihak leasing) yang ada di cabang sesuai SOP dan regulasi yang berlaku.
- g. Mengelola dan monitoring aset cabang (cash flow, A/R, aset dan stock, internal control audit).
- f. Meyakinkan pekerjaan Kasir dan A/R sudah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
- g. Reporting hasil kegiatan dan operasional cabang (petty cash, retail) kepada departemen terkait secara berkala.

### 3) Service Department Head

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mengawasi peran dan tanggung jawab dari setiap karyawan.
- b. Memantau kompetensi yang dimiliki setiap karyawan.
- c. Melakukan *review* dengan *team product support* secara reguler atas keluhan-keluhan dari *customer*.
- d. Meningkatkan *customer satisfied* atas product yang diageni.
- e. Mengelola Job dan operasional *Service Department* yang *safety, efficient, dan profitable*.
- f. Melakukan *development man power service department*
- g. Mengembangkan dan melaksanakan *Annual Plan* dan *Activity Plan* yang mendorong tercapainya *Service Objective* serta *Service Division Policy*
- h. Bertanggungjawab atas perawatan *Facility Service* ddi Cabang
- i. Monitoring serah terima dokumen pengiriman unit
- j. Mengontrol dan mengevaluasi pekerja yang dilakukan oleh team *Service Department*



#### 4) Parts Department Head

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melakukan monitoring dan mengawasi aktivitas yang berhubungan dengan spareparts di Cabang.
- b. Maintain persediaan spare parts dan membuat target bulanan
- c. Mengatasi complain dari customer dan menjaga hubungan baik dengan customer.

#### 5) Training Center Head

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Maintain jadwal training untuk customer & mekanik area timur
- b. Maintain alokasi instruktur
- c. Mengawasi UT School

#### 6) Kasir

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mencatat pembukuan sehari-hari dan Memproses pengeluaran berdasarkan nota-nota yang telah diberikan
- b. Menyelenggarakan pembukuan keuangan

#### 7) Sekretaris

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menyusun arsip-arsip perusahaan
- b. Membuat surat dan memberi nomor surat yang telah disetujui oleh pihak yang bersangkutan
- c. Membantu proses *Billing, Mutasi, dan delivery* unit di system.

#### 8) Adm Staff

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mengatur semua kegiatan umum dalam kantor
- b. Menangani biaya-biaya perbaikan bulanan serta laporan bagi kepentingan perusahaan.
- c. Bekerja di bawah koordinasi *Manager*

#### 9) *GA Maintenance*

Tugas dan tanggungjawab *GA Maintenance* adalah membantu seluruh departemen demi kelancaran operasional cabang. Menangani dan memelihara aset perusahaan seperti kendaraan dinas, bangunan gedung, dan lain-lain.

#### 10) Account Receivable Officer

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Membuat laporan cash In per minggu
- b. Membuat notulen meeting AR setiap hari senin
- c. Mengecek dan posting uang masuk dari Bank PT United Tractors
- d. Merekap menggunakan product support voucher customer

#### 11) IT Officer

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Memastikan jaringan dalam kondisi stabil
- b. Menangani komputer karyawan yang bermasalah
- c. Mengecek asset (elektronik) secara rutin

#### 12) Stoktaking Officer

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mengiri *update stock* unit di Gudang
- b. *Maintenance* dan *Predelivery* unit
- c. Proses *delivery* unit ke *customer*

### 13) *Business Consultant*

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Memenuhi target penjualan Alat Berat yang telah ditentukan
- b. Mengajukan penawaran dan kontrak yang menyangkut dengan penjualan
- c. Membantu *Customer* dalam hal negosiasi ke pihak *Leasing* atau *Bank*
- d. Membuat dan menyiapkan data untuk proses *Delivery Unit*

### 14) *Warehouseman*

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Memeriksa dan mengendalikan kegiatan administrasi dan personalia serta persediaan barang untuk bahan perencanaan
- b. Memantau persediaan barang untuk barang bahan rencana pengadaan
- c. Membuat laporan berkala sesuai bidang tugasnya

### 15) *Supervisor dan Technical Consultant*

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mengontrol hasil kerja mekanik demi menjaga kualitas layanan
- b. Melayani permintaan *customer* dalam pengadaan suku cadang dan *Periodical Service*
- c. Melakukan negosiasi dengan kontraktor dan perusahaan besar lainnya
- d. Memberikan arahan kepada mekanik yang akan bertugas di lapangan.
- e. Memberi saran dan arahan atas keluhan *performance unit* .
- f. Memberikan pelatihan-pelatihan dasar kepada *customer* .
- g. Membuat perencanaan perbaikan unit *customer* secara periodik baik unit *warranty* ataupun *out of warranty*.
- h. Melakukan *review* kompetensi *daily*.

- i. Memberikan *advice* ketika ada problem unit di *field*.

#### 16) *Mechanic*

Melakukan perbaikan terhadap alat berat milik konsumen dan melakukan perawatan berkala terhadap alat berat milik konsumen.

#### 17) *Quality Assurance*

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menjamin tersedianya prosedur kerja.
- b. Melakukan investigasi dan Analisis atau *Product Failure*.
- c. Melakukan observasi di Cabang
- d. Menjamin tersedianya prosedur kerja untuk setiap proses pekerjaan mekanik di *area support* masing-masing
- e. Membuat *report technical* atas hasil *join investigation* yang dilakukan bersama-sama dengan pelanggan
- f. Melakukan observasi *quality* proses pada pelaksanaan pekerjaan di *workshop*.

#### 18) *MCM*

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melakukan monitoring terhadap unit – unit yang seharusnya dilakukan pengerjaan *periodical service*
- b. Membuat *komtracs account* untuk *customer*
- e. Proaktif *product support* kepada pelanggan seperti *Maintanance Planning* serta *UT Montly*

#### 19) *Leader Mekanik*

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melakukan perbaikan *service* sesuai dengan *work order* yang diberikan *supervisor*.
- b. Memberikan transfer knowledge kepada customer atas perbaikan yang dilakukan.

#### 20) *Mechanic*

Melakukan perbaikan terhadap alat berat milik konsumen dan melakukan perawatan berkala terhadap alat berat milik konsumen.

#### 21) *PPC Officer*

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menyediakan dokumen kerja *overhaul*, serta menyerahkan kepada SPV
- b. Membuat *schedule periodic service (ASS program) & internal transaction process (NFMC)*
- c. Memeriksa dan memonitor pengambilan *parts* yang tidak terpakai dan pengembalian komponen kepada *vendor*
- d. Mengontrol dan memonitor transaksi dengan *vendor* terkait dengan PO yang dikeluarkan

#### 22) *Service Administration*

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Membuat *service requisition* dan *work order* berdasarkan PO dari *customer* terkait *Assignment mechanic* dan *order parts* atas persetujuan *supervisor/SDH*
- b. Mengelola *filling* dokumen *service department*
- c. Melakukan proses *input* dan *Maintanance Planning Periodical Service*.
- d. Memastikan dan mengkoordinasikan *outstanding service order* kepada *Supervisor/SDH*

## 23) BOO

Tugas dan tanggung jawab BOO adalah menangani *Customer Handling Management*, membuat tiket jika ada keluhan, dan menerima *service call*.

## 24) Scheduler

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Membuat *schedule* keberangkatan mekanik
- b. Menentukan jumlah mekanik yang akan berangkat ke lokasi
- c. Menentukan spesifikasi mekanik yang akan berangkat ke lokasi
- d. Melakukan update pekerjaan pada *dashboard* untuk dianalisa bersama atasan jika terdapat kendala

## 25) After Sales Consultant

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Memenuhi target penjualan suku cadang yang telah ditentukan
- b. Mengajukan penawaran dan kontrak yang menyangkut dengan penjualan
- c. Mengetahui *range product* dari setiap komoditi yang ada.
- d. Mengetahui aplikasi *product*.
- e. Memberikan saran dan arahan pemilihan *parts* kepada *customer* .
- f. Memberikan saran dan arahan dalam hal *stocking parts*.
- g. Melakukan *consulting* secara intensif dengan *customer*.

## 26) Customer Order Processor

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mengontrol persediaan suku cadang
- b. Melayani permintaan *Customer* pengadaan suku cadang
- c. Melakukan *Invoicing* dan membuat *Sales Report* per bulan.

- d. Melakukan proses order dari mulai *sourcing* sampai terbitnya *invoice* dan surat jalan barang.
- e. Memonitoring *outstanding parts not supply*.
- f. Memberikan penawaran harga kepada *customer*.
- g. Berkoordinasi dengan *parts analyst* dalam melakukan *sourcing*.

#### 27) Parts Analys

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mengontrol masuk keluarnya barang di gudang.
- b. Melakukan *quality control*.
- c. Melakukan *pars stocking taking* secara reguler.
- d. Berkoordinasi dengan *delivery man* atas barang-barang yang akan di *delivery*.

#### 28) Security

Tugas dan tanggung jawab security adalah menyelenggarakan keamanan dan ketertiban dilingkungan /kawasan kerja

#### 29) Adm parts

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Monitor pembayaran atas invoice customer
- b. Mengatur Stock Suku Cadang
- c. Membuat Invoice setiap ada pembelian Suku Cadang
- d. Membuat, melakukan register, filing dan menyimpan dokumen-dokumen order, penerimaan, pengeluaran, claim, transfer, berita acara dan laporan-laporan yang berhubungan dengan bidang kerjanya.

#### 30) Instruktur

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melakukan training kepada para mekanik di Area Timur dan memberikan training operator dan mekanik kepada customer
- b. Mengajar siswa UT School

#### 31) Adm TC

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mengatur jadwal mengajar para instruktur
- b. Menginput nilai
- c. Mencetak sertifikat untuk peserta training

#### 32) Kepala Sekolah UT School

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melakukan seleksi penerimaan siswa UT School
- b. Mengajar siswa UT School, memberikan ujian, dan mengatur jadwal *on the job training*

### 4.2 Deskripsi Data

#### 4.2.1 Rasio Penilaian Pasar

##### a. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (Laba per saham) merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Pertumbuhan EPS (Earning per Share) merupakan ukuran penting kinerja perusahaan karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya. Tidak hanya karena perubahan keuntungan namun juga setelah semua dampak penerbitan saham baru. EPS menunjukkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.



Adapun rumus *Earning per Share* (EPS) adalah :

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar (Jsb)}}$$

Tabel 4.1  
*Earning Per Share* PT United Tractors Tbk

Periode	EPS
Tahun 2013	1296
tahun 2014	1437
tahun 2015	1033
Tahun 2016	1341
Tahun 2017	1985

Sumber: Laporan Keuangan PT United Tractors Tbk

Nilai EPS PT United Tractors Tbk meningkat pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah laba yang dibagikan kepada investor semakin besar, peningkatan EPS ini disebabkan oleh meningkatnya laba perusahaan. Sedangkan pada tahun 2015, EPS mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh laba yang mengalami penurunan yang cukup signifikan dari Rp. 4.832.049.000.000,- menjadi Rp. 2.792.439.000.000,- Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan laba ini adalah penurunan harga batu bara sehingga penjualan alat berat juga menurun. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 laba kembali meningkat sehingga EPS juga meningkat.

#### **b. Price Earning Ratio (PER)**

*Price Earning Ratio* atau biasanya disingkat dengan singkatan PER (P/E Ratio) adalah rasio harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham. Rasio *Price to Earning* ini adalah rasio valuasi harga per saham perusahaan saat ini dibandingkan dengan laba bersih per sahamnya. *Price to Earning Ratio* ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif. Rasio ini juga digunakan untuk membantu investor dalam pengambilan

keputusan apakah akan membeli saham perusahaan tertentu. Umumnya, para trader atau investor akan memperhitungkan PER atau P/E Ratio untuk memperkirakan nilai pasar pada suatu saham.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share}}$$

Tabel 4.7  
*Price Earning Ratio* PT United Tractors Tbk

Periode	Harga Saham	Earning Per Share	Price Earning Ratio
2013	Rp19.000	1296	14,66
2014	Rp17.350	1437	12,07
2015	Rp16.950	1033	16,41
2016	Rp21.250	1341	15,85
2017	Rp35.400	1985	17,83

Sumber: Data diolah

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi maka akan mempunyai PER yang tinggi pula, sehingga dengan meningkatnya PER maka investor mengharap adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi, dan semakin tinggi PER, maka semakin tinggi kepercayaan investor terhadap suatu kinerja perusahaan tersebut dan nantinya akan meningkatkan harga saham. Dapat dilihat pada tahun 2014, price earning ratio PT United Tractors Tbk mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh penurunan harga saham PT United Tractors Tbk dimana pada tahun sebelumnya harga saham sebesar Rp 19.000 menjadi Rp. 17.350. sedangkan pada tahun 2015, Price Earning Ratio meningkat cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dimana *Price Earning Ratio* tahun 2014 sebesar 12,07 sedangkan pada tahun 2015, *Price Earning Ratio* sebesar 16,41. Hal ini disebabkan oleh *Earning Per Share* mengalami penurunan yang signifikan yang disebabkan oleh penurunan laba di tahun 2015. Dengan menurunnya Earning Per Share maka

nilai *Price Earning Ratio* meningkat karena perbandingan harga saham kecil. Sedangkan pada tahun 2016, *price earning ratio* mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015. Namun *price earning ratio* tahun 2016 ini meningkat dibandingkan tahun 2014, hal ini disebabkan oleh *earning per share* yang mengalami peningkatan serta harga saham yang juga mengalami peningkatan. Begitu pula pada tahun 2017, *price earning ratio* mengalami peningkatan yang disebabkan oleh meningkatnya harga saham dan meningkatnya *earning per share*.

### **c. Dividen Payout Ratio**

*Dividen Payout Ratio* merupakan proporsi laba yang dibagikan pada pemegang saham. *Dividen Payout Ratio* berkaitan dengan arus dividen yang akan diterima oleh para investor. Informasi mengenai dividen yang akan dibayarkan sangat berarti bagi investor untuk memutuskan saham mana yang akan dibeli. Perubahan atas *dividen payout ratio* dapat mempengaruhi perubahan *price earning ratio*. Apabila dana yang ditahan semakin kecil maka pertumbuhan laba yang akan dibagikan kepada investor akan semakin besar sehingga penilaian saham akan *price earning ratio* akan meningkat.

*Dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara *Dividend per share* dengan *earning per share*, jadi secara perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *dividend per share* terhadap pertumbuhan *earning share*. Dividen merupakan salah satu tujuan investor melakukan investasi saham, sehingga apabila besarnya dividen tidak sesuai dengan yang diharapkan maka ia akan cenderung tidak membeli suatu saham atau menjual saham tersebut apabila telah memilikinya. Dividen juga dapat dikaitkan dengan *Signalling Theory* dimana adanya pengumuman pembagian dividen dapat menjadi sinyal yang baik

terhadap investor untuk mendapatkan keuntungan, namun dapat pula menjadi sinyal yang kurang baik ketika dividen yang diumumkan menurun dari periode sebelumnya. Karena *dividend payout ratio* yang berkurang dapat mencerminkan laba perusahaan yang makin berkurang. Akibatnya sinyal buruk akan muncul karena mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dana. Kondisi ini akan menyebabkan preferensi investor akan suatu saham berkurang karena investor memiliki preferensi yang sangat kuat atas dividen. Sehingga perusahaan akan selalu berupaya untuk mempertahankan *dividend payout ratio* meskipun terjadi penurunan jumlah laba yang diperolehnya. Walaupun pada kenyataan yang terjadi tidak selalu demikian, turunnya rasio DPR belum tentu keuntungan perusahaan juga menurun, tetapi tidak dibagikan dalam bentuk dividen, melainkan menjadi laba ditahan oleh perusahaan. Namun demikian, rasio DPR tetap menjadi sinyal bagi investor yang mengharapkan keuntungan dalam bentuk dividen.

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Tabel 4.8  
*Dividen Payout Ratio* PT United Tractors Tbk  
(dalam jutaan kecuali jumlah saham beredar)

Periode	Deviden	Jumlah Saham Yang Beredar	Deviden Per Share	Earning Per Share	Deviden Payout Ratio
2013	2.189.197	3730135136	586,89	1296	0,45
2014	1.995.622	3730135136	535	1437	0,37
2015	2.050.626	3730135136	549,75	1033	0,53
2016	1.657.259	3730135136	444,29	1341	0,33
2017	1.483.745	3730135136	397,77	1985	0,20

Sumber: Data diolah

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa *dividen payout ratio* tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini

disebabkan oleh deviden yang mengalami penurunan sebesar Rp. 193.575.000.000,-. Penurunan deviden ini bukan disebabkan oleh penurunan laba, laba tahun 2014 meningkat dibandingkan tahun 2013. Tetapi hal ini karena laba tersebut karena laba tersebut tidak dibagikan dalam bentuk deviden melainkan dijadikan laba di tahan oleh perusahaan. Sedangkan pada tahun 2015, *dividen payout ratio* mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh penurunan *EPS* yang disebabkan oleh penurunan laba perusahaan yang cukup signifikan dibandingkan di tahun 2015 yaitu dari Rp. 4.832.049.000.000,- menjadi Rp. 2.792.439.000.000,-. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 laba PT United Tractors Tbk kembali membaik yang menyebabkan *EPS* mengalami peningkatan namun *dividen payout ratio* pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh tidak hanya dibagikan dalam bentuk deviden melainkan juga dijadikan laba ditahan.

#### **d. Yield**

*Yield* atau imbal hasil adalah sebuah indikator profitabilitas dan viabilitas dari investasi Anda. Dengan alat ukur ini, profit yang dihasilkan selama periode tahunan akan ditampilkan. Jenis-jenis *yield* antara lain, internal, persentase tahunan, *current yield*, *yield to maturity* (untuk obligasi), dan deviden (untuk saham).

$$YIELD = \frac{\text{Harga Awal} - \text{Harga Akhir}}{\text{Harga Awal}}$$

Tabel 4.9  
Yield PT United Tractors Tbk

Periode	Harga Awal	Harga Akhir	Harga Awal-Harga Akhir	Yield
2013	25.350	17.350	8.000	0,32
2014	24.000	16.950	7.050	0,29
2015	23.975	21.250	2.725	0,11
2016	37.250	35.400	1.850	0,05
2017	40.500	38.900	1.600	0,04

Sumber: Data diolah

Dari perhitungan rasio penilaian pasar baik dari perhitungan *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Deviden Payout Ratio*, dan *Yield* dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT United Tractors Tbk cukup baik pada tahun 2013, 2014, 2016, dan 2017. Sedangkan pada tahun 2015, kinerja keuangan PT United Tractors kurang baik yang ditunjukkan dengan pencapaian laba yang menurun yang mempengaruhi harga saham perusahaan dari Rp. 17.350 pada tahun 2014 menjadi Rp. 16.950 pada tahun 2015. Laba yang menurun ini disebabkan oleh harga batu bara pada tahun 2015 mengalami penurunan yang menyebabkan penjualan alat berat mengalami penurunan juga. Namun penurunan laba ini tidak mempengaruhi kemampuan PT United Tractors Tbk dalam memberikan deviden kepada pemegang saham. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan perusahaan memberikan deviden yang lebih besar kepada pemegang saham dibandingkan dengan tahun 2014 dan masih mampu menyimpan labanya dalam bentuk laba ditahan.

#### 4.2.2 Multivariate Discriminant Analysis

Berikut ini merupakan hasil dari analisis potensi kebangkrutan pada PT United Tractors Tbk dengan menggunakan metode Altman Z-Score

$$Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana:

X1 = Working Capital to Total Assets (Modal Kerja/Total Aset)

X2 = Retained Earning to Total Assets (Laba Ditahan/Total Aset)

X3 = Earning Before Interest and Tax to Total Assets (Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Bunga/Total Aset)

X4 = Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (Nilai Pasar/Total Hutang)

X5 = Sales to Total Assets (Penjualan/Total Aset)

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a) Z-Score > 3,00 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak memiliki kesulitan keuangan.
- b)  $1,81 < Z\text{-Score} < 3,00$  berada di area abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.
- c) Z-Score < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya besar.

#### **a. X1 (Net Working Capital to Total Assets)**

rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Working Capital (Modal Kerja) diperoleh dengan rumus Aset Lancar – Kewajiban Lancar. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

Modal kerja bersih yang negatif menggambarkan bahwa perusahaan memiliki masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak

tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut ini adalah jumlah modal kerja bersih dan total asset yang dimiliki PT United Tractors Tbk dari periode 2014-2018

Tabel 4.10  
X1 (*Working Capital to Total Assets*)  
PT United Tractors Tbk  
(Dalam Jutaan)

Periode	Current Asset	Current Liabilities	Working Capital	Total Aset	X1
2013	Rp27.814.126	Rp14.560.664	Rp13.253.462	Rp57.362.244	0,231
2014	Rp33.579.799	Rp16.297.816	Rp17.281.983	Rp60.292.031	0,287
2015	Rp39.259.708	Rp18.280.285	Rp20.979.423	Rp61.715.399	0,340
2016	Rp42.197.323	Rp18.355.948	Rp23.841.375	Rp63.991.229	0,373
2017	Rp51.202.200	Rp28.376.562	Rp22.825.638	Rp82.262.093	0,277

Sumber: Data diolah

menurut perhitungan di atas dapat dilihat rasio *Working Capital to Total Assets* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Hal ini dikarenakan dari tahun ke tahun terjadi kenaikan working capital serta kenaikan total asset. Namun pada tahun 2017 *Working Capital to Total Assets* mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016. Hal ini terjadi karena pada tahun 2017 terjadi kenaikan kewajiban lancar yang cukup drastis dari Rp. 18.355.948.000 menjadi Rp. 28.376.562.000 meskipun hal ini juga diikuti oleh kenaikan aset lancar. Penyebab utama kenaikan kewajiban lancar dikarenakan utang usaha mengalami peningkatan sebesar Rp. 606.094.907.000.000 serta pinjaman bank di tahun 2017 sebesar 632.240.000.000, dimana sebelumnya pada tahun 2016 tidak ada pinjaman bank.



### b. X2 (Retained Earning to Total Assets)

Rasio ini digunakan untuk mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan total asset sebagai ukuran efisiensi usaha. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

Tabel 4.11  
X2 (Retained Earning to Total Assets)  
PT United ractors Tbk  
(Dalam Jutaan)

Periode	Retained Earning	Total Aset	X2
2013	Rp21.062.159	Rp57.362.244	0,367
2014	Rp24.373.248	Rp60.292.031	0,404
2015	Rp25.247.633	Rp61.715.399	0,409
2016	Rp28.201.882	Rp63.991.229	0,441
2017	Rp32.973.767	Rp82.262.093	0,401

Sumber: Data diolah

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2013 sampai tahun 2016 *Retained Earning to Total Assets* mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba ditahan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva PT United Tractors Tbk semakin produktif dalam menghasilkan laba ditahan. Sedangkan pada tahun 2017, *Retained Earning to Total Assets* mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2016, hal ini dikarenakan meskipun laba tahun 2017 meningkat dibandingkan tahun 2016. Namun hal ini juga diikuti oleh kenaikan asset yang cukup tinggi dari Rp. 63.991.229.000.000 menjadi Rp. 82.262.093.000. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola asset dalam menghasilkan laba ditahan. Penyebab naikan asset ini adalah meningkatnya piutang usaha dan piutang non-usaha baik piutang pihak ketiga maupun piutang pihak berelasi serta kenaikan kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dari 242.395 menjadi 2.824.400.

### c. X3 (Earning Before Interest and Taxes to Total Assets)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. EBIT diperoleh dari laporan laba rugi, total aset yang diperoleh dari neraca perusahaan. Melemahnya faktor ini merupakan indikator terbaik akan potensi kebangkrutan.

Tabel 4.12  
X3 (*EBIT to Total Assets*)  
PT United Tractors Tbk  
(Dalam Jutaan)

Periode	EBIT	Total Assets	X3
2013	Rp6.587.337	Rp57.362.244	0,115
2014	Rp6.506.740	Rp60.292.031	0,108
2015	Rp4.192.746	Rp61.715.399.	0,068
2016	Rp6.730.030	Rp63.991.229	0,105
2017	Rp10.522.657	Rp82.262.093	0,128

Sumber: Data diolah

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 dan 2014, *EBIT to total Assets* pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 0,007. Hal ini disebabkan oleh EBIT yang mengalami penurunan sedangkan aset meningkat, hal yang sama terjadi pada tahun 2015, apabila dibandingkan dengan tahun 2014, *Ebit to Total Assets* mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan EBIT yang cukup signifikan dari Rp. 6.506.740.000 menjadi Rp. 4.192.746.000.000 sedangkan aset meningkat. Hal ini menunjukkan pada tahun 2014 dan 2015, PT United Tractors Tbk tidak mampu mengelola modal yang diinvestasikan dalam aktiva untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2016 dan 2017, *EBIT to total Assets* mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan EBIT. Hal ini menunjukkan perusahaan sudah mampu mengelola aktivitya dengan baik dalam menghasilkan laba.

#### d. X4 (Market Value of Equity to Book Value of Liabilities)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa).

Nilai pasar ekuitas (*Market Value of Equity*) = Jumlah Lembar Saham Biasa yang Beredar x Harga pasar per lembar saham biasa.

Nilai buku hutang (*Book Value of Liabilities*) = kewajiban lancar + kewajiban jangka panjang.

Tabel 4.13  
X4 (*Market Value of Equity* dan *Book Value of Liabilities*)  
PT United Tractors Tbk

Periode	Jumlah Saham Beredar	Harga Pasar Per Lembar Saham	Market Value of Equity	Book Value of Liabilities	X4
2013	3.730.135.136	Rp19.000	Rp70.872.567.584.000	Rp21.713.346.000.000	3,264
2014	3.730.135.136	Rp17.350	Rp64.717.844.609.600	Rp21.715.297.000.000	2,980
2015	3.730.135.136	Rp16.950	Rp63.225.790.555.200	Rp22.465.074.000.000	2,814
2016	3.730.135.136	Rp21.250	Rp79.265.371.640.000	Rp21.369.286.000.000	3,709
2017	3.730.135.136	Rp35.400	Rp132.046.783.814.400	Rp34.724.168.000.000	3,803

Sumber: Data diolah

Menurut perhitungan di atas pada tahun 2014 rasio *Market Value of Equity* dan *Book Value of Liabilities* menurun dibandingkan tahun 2013. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya harga saham perusahaan dari Rp 19.000 menjadi Rp. 17.350 serta meningkatnya total kewajiban. Pada tahun 2015 *Market Value of Equity* dan *Book Value of Liabilities* menurun dibandingkan tahun 2014. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya harga saham perusahaan dari Rp 17.350 menjadi Rp. 16.950 serta meningkatnya total kewajiban. Pada tahun 2016 dan 2017, *Market Value of Equity* dan *Book Value of Liabilities* mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga per lembar saham. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri

(saham biasa) pada tahun 2016 dan 2017.

#### e. X5 (Sales to Total Assets)

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivasnya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

Tabel 4.14  
X5 (*Sales to Total Assets*)  
PT United Tractors Tbk  
(Dalam Jutaan)

Periode	Sales	Total Aset	X5
2013	Rp 51.012.385	Rp 57.362.244	0,889
2014	Rp 53.141.768	Rp 60.292.031	0,881
2015	Rp 49.347.479	Rp 61.715.399	0,800
2016	Rp 45.539.238	Rp 63.991.229	0,712
2017	Rp 64.559.204	Rp 82.262.093	0,785

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan di atas, pada tahun 2013 perusahaan mampu memiliki angka rasio *sales to total assets* yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017, walaupun pada tahun 2013 perusahaan tidak menghasilkan penjualan yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun lain dari periode penelitian tetapi aset yang ada pada tahun 2013 juga merupakan yang paling sedikit bila dibandingkan dengan tahun lainnya, hal ini menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dengan efisien.

#### f. Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Metode *Altman Z-Score*

Dalam memprediksi kebangkrutan menggunakan analisis *multivariate* yaitu menggunakan dua variabel atau lebih bersama-sama ke dalam satu persamaan.

Salah satu model analisis *multivariate* adalah Metode *Altman Z-Score* ,

dengan menggunakan teknik analisis deskriminasi menghasilkan persamaan.

#### Model *Altman Z-Score*

$$\mathbf{Z\text{-}Score = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 1,0 (X5)}$$

Keterangan:

WC/TA (X1) = *Working Capital / Total Assets (%)*

RE/TA (X2) = *Retained Earning / Total Assets (%)*

EBIT/TA (X3) = *Earning Before Interest and Taxes / Total Assets (%)*

MVE/BVD (X4) = *Market Value of Equity / Book Value of Total Liabilities (%)*

S/TA (X5) = *Sales / Total Assets (berapa kali)*

Rasio ke 1 sampai dengan ke 4 dihitung dengan persentase pnuh sedangkan untuk rasio ke 5 dihitung dengan persentase normal. Criteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan adalah:

Jika *Z-Score* > 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.

Nilai  $1,81 < Z\text{-}Score < 2,99$  berada di daerah abu-abu (*grey area*) sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.

Dan nilai *Z-Score* < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

Tabel 4.15  
Tingkat Kebangkrutan Model Altman Z-Score (Z)

Periode	X1	X2	X3	X4	X5	Z	Kategori
2013	0,277	0,514	0,380	1,958	0,889	4,018	sehat
2014	0,344	0,566	0,356	1,788	0,881	3,935	sehat
2015	0,408	0,573	0,224	1,688	0,800	3,693	sehat
2016	0,448	0,617	0,347	2,225	0,712	4,349	sehat
2017	0,332	0,561	0,422	2,282	0,785	4,383	Sehat

Sumber: Data diolah

Pada tahun 2013 sampai tahun 2017 PT United Tractors Tbk masuk dalam kategori perusahaan berkinerja keuangan sehat dengan nilai Z-Score sebesar 4,018 tahun 2013, 3,935 tahun 2014, 3,693 tahun 2015, 4,349 tahun 2016, dan 4,383 tahun 2017. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengelola unsur-unsur keuangannya dengan baik.

#### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Standar *price earning ratio* PT United Tractors Tbk adalah senilai 19,2. Nilai 19,2 ini artinya jika seorang investor berinvestasi saat ini pada saham PT United Tractors Tbk maka masa kembali modal pokoknya (*payback period*)-nya sekitar 19 tahun.

PER PT United Tractors Tbk tahun 2013 sampai tahun 2017 dibawah 19,2. Hal ini menunjukkan tingkat return-nya lebih baik dan *payback period*-nya lebih singkat lagi. PER yang kecil merupakan salah satu pertimbangan utama bagi value investing di samping faktor-faktor lainnya maka PER saham yang lebih tinggi dari PER pasar kurang baik untuk investasi jangka panjang, namun dapat dilakukan untuk short-run atau trading dengan pertimbangan teknikal saja. Dari hasil perhitungan *price earning ratio* dapat dilihat bahwa PT United Tractors Tbk *undervalued*.

Harga saham bisa naik dan turun setiap hari mengikuti dinamika permintaan dan penawaran di bursa. Laba bersih juga bisa naik turun namun periodenya tidak setiap hari melainkan 3 bulanan sesuai dengan publikasi laporan keuangan.

Secara teori investasi, dalam jangka panjang harga aset akan mencerminkan nilai wajarnya (*fairly valued*). Oleh karena itu, ketika suatu aset kemahalan (*overvalued*), maka pada suatu saat harganya akan turun. Sebaliknya ketika suatu aset kemurahan (*undervalued*), maka suatu saat harganya akan kembali naik.

Standar *dividen payout ratio* industri besar adalah 0,25. Nilai *DPR* PT United Tractors Tbk tahun 2013 sampai tahun 2016 di atas 0,25. Hal ini menunjukkan bahwa PT United Tractors Tbk berada pada kondisi yang baik (*overvalued*) sedangkan pada tahun 2017, nilai *DPR* kurang dari 0,25 yaitu sebesar 0,20 yang menunjukkan bahwa PT United Tractors Tbk berada pada kondisi yang kurang baik (*undervalued*). Sedangkan nilai *yield* PT United tractors Tbk berada pada kondisi yang baik (*overvalued*) karena nilai *yield* PT United Tractors Tbk tahun 2013 sampai tahun 2017 memiliki nilai lebih dari standar dimana standar *yield* UT sebesar 10%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oki Arfian Prasestya dan Lukman Hidayat (Studi Kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan PT. Mayora Indah, Tbk)

Berdasarkan penelitian tentang Earning Per Share (EPS) Pengaruh Rasio Pasar terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan PT. Mayora Indah, Tbk) oleh Oki Arfian Prasestya dan Lukman Hidayat, perusahaan ini cukup memiliki nilai yang cukup stabil meskipun dari

tahun 2010 sampai periode 2011 mengalami peningkatan yang sangat tinggi sebesar 69,90% walaupun pada akhirnya di tahun 2012 mengalami penurunan hanya sebesar 2,90%. Sedangkan Earning Per Share (EPS) yang didapat PT, Mayora Indah, Tbk memiliki nilai yang stabil karena dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 selalu mengalami kenaikan tetapi penurunan terjadi pada 2010 sampai dengan 2011 dengan penurunan 0,05. Dimana perusahaan PT, Mayora Indah, Tbk yang stabil dalam membrikan keuntungan kepada pemegang saham.

Price Earning Ratio (PER) PT. Indofood cukup baik apabila dilihat dari sudut pandang investor karena dengan nilai PER yang rendah yang dihasilkan PT. Indofood Sukses Makmur investor akan mendapatkan keuntungan dari nilai EPS yang dibagikan kepada investor tetapi apabila dilihat dari sudut perusahaan Price Earning Ratio (PER) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sangat tidak bagus. Sedangkan pada PT. Mayora Indah dengan nilai Price Earning Ratio (PER) yang didapat ini tidak menguntungkan bagi investor dan kurangnya daya tarik investor untuk berinvestasi tetapi dengan PER yang didapat PT. Mayora Indah bukan berarti tidak bagus tetapi Price Earning Ratio (PER) yang rendah dikarenakan EPS yang akan para pemegang saham dapat akan semakin banyak.

Penelitian tentang Z-Score juga dilakukan oleh Nadia Iswari Putri dan Lucia Ari Diyani (Studi Kasus di PT Herba Medica Indonesia) yang sejalan dengan hasil penelitian penulis pada PT United Tractors Tbk. Analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Namun untuk memaksimalkan penilaian terhadap perusahaan, analisis



rasio keuangan perlu didukung oleh model *Z-Score* (Altman) yang digunakan untuk melihat kondisi perusahaan serta memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Herba Medica Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 cukup baik. Perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan nilai *Z-Score* di atas 2,90 yang menunjukkan bahwa perusahaan berada di kategori tidak bangkrut. Sedangkan pada tahun 2010, perusahaan berada di kategori bangkrut dengan nilai *Z-Score* kurang dari 2,90. Berikut hasil perhitungannya:

	2010	2011	2012
Working Capital	159.744.546	263.852.401	394.491.999
Total Assets	550.235.344	626.143.124	814.188.931
X1	0,29	0,421	0,485
Retained Earning	143.700.690	99.592.835	21.547.215
Total Assets	550.235.344	626.143.124	814.188.931
X2	0,261	0,159	0,026
EBIT	(107.775.518)	33.080.891	90.885.038
Total Assets	550.235.344	626.143.124	814.188.931
X3	-0,196	0,053	0,112
BV of Equity	256.299.310	300.407.165	521.547.215
BV of Liabilities	293.936.034	325.735.959	292.641.716
X4	0,872	0,922	1,782
Sales	754.520.350	1.205.631.075	1.617.720.550
Total Assets	550.235.344	626.143.124	814.188.931
X5	1,371	1,925	1,987
<b>Z-Score</b>	<b>1,5545</b>	<b>2,9097</b>	<b>3,4491</b>

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan Nilai Pasar adalah kinerja keuangan PT United Tractors Tbk cukup baik, nilai yang fluktuatif disebabkan oleh EPS yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya laba perusahaan pada tahun 2015. Penurunan laba ini disebabkan oleh harga batu bara yang menurun pada tahun 2015 yang menyebabkan penjualan alat berat juga menurun. Nilai *Price Earning Ratio* dibawah standar yang menunjukkan bahwa tingkat returnnya lebih baik dan *payback period*-nya lebih singkat. *Deviden Payout Ratio* nilainya di atas standar atau di atas 0,25 hal ini menunjukkan PT United Tractors Tbk berada pada kondisi yang baik (overvalued) sedangkan pada tahun 2017 di bawah 0,25 (undervalued). *Yield* PT United Tractors Tbk overvalued karena nilainya lebih dari standar atau lebih dari 10%.

2. Berdasarkan hasil perhitungan *Multivariate Discriminant Analysis*, PT United Tractors Tbk tergolong perusahaan berkinerja keuangan sehat berdasarkan hasil prediksi tingkat kesehatan keuangan dengan menggunakan pendekatan Altman Z-Score.

#### 4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah PT United Tractors Tbk perlu melakukan pengendalian seluruh aktivitas keuangannya secara efektif dan efisien, serta melakukan inovasi agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya khususnya yang bergerak pada bidang yang sama. Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, sebaiknya para investor melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. 2009. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hermanto, Bambang dan Mulyo Agung. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim. 2012. *Alalisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Munawir, S. 2010. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen, Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: Grahamedia
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8th ed.)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widyastuti. 2006. *Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Altman dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Go Public di Bursa Efek Jakarta (Skripsi)*. Universitas Diponegoro: Semarang